



## Jurnal Eduscience (JES)

Volume 9, No. 3

Desember, Tahun 2022

Submit : 10 November 2022

Accepted : 30 Desember 2022

## IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA

AGUS SYABARUDDIN<sup>1</sup>, IMAMUDIN<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana, Universitas Bina Bangsa  
agus.syabarrudin@binabangsa.ac.id

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bina Bangsa  
[Imamudin.prh@gmail.com](mailto:Imamudin.prh@gmail.com)

### **Abstract**

*The rapid development of technology has made social media a place to share many things and information, of course not only positive things but also negative things so that all users need to be wise in using them. As it is well known that students often have the task of writing articles that require relevant reference sources, there are not a few students who copy and paste their assignments. This is one of the impacts of not applying digital literacy. This research article uses the literature study method in which data collection is done by reading, taking notes and analyzing. All social media users, including users who dominate social media, namely the younger generation or students have an important role in implementing digital literacy in everyday life. This article discusses how to implement digital literacy for students starting from the constraints of student digital literacy in Indonesia, the reality of digital literacy among students in Indonesia and things that need to be developed to improve digital literacy among students with the aim that students better understand the need to be smart in use social media.*

**Keywords:** Student digital literacy; digital literacy for student; digital literacy skills for student

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan sosial media sebagai tempat untuk berbagi banyak hal serta informasi, tentu saja bukan hanya hal positif namun juga hal negatif sehingga semua pengguna perlu bijak dalam menggunakannya. Seperti yang telah diketahui bahwa mahasiswa seringkali memiliki tugas untuk menulis artikel yang membutuhkan sumber referensi yang relevan, tidak sedikit terdapat mahasiswa yang *copy paste* terhadap pengerjaan tugasnya. Hal tersebut merupakan salah satu dampak tidak menerapkannya literasi digital. Penelitian artikel ini menggunakan metode studi literatur yang mana pengambilan datanya dilakukan dengan membaca, mencatat dan menganalisa. Semua pengguna sosial media termasuk pengguna yang mendominasi sosial media yaitu generasi muda atau mahasiswa memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan literasi digital pada kehidupan sehari-hari. Artikel ini membahas mengenai bagaimana seharusnya mengimplementasikan literasi digital bagi mahasiswa dimulai dari kendala literasi digital mahasiswa di Indonesia, realita literasi digital mahasiswa di Indonesia dan hal yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan literasi digital dikalangan mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa lebih memahami akan keharusan bersikap cerdas dalam penggunaan teknologi.

**Kata Kunci:** Literasi digital mahasiswa; literasi digital bagi mahasiswa; kemampuan literasi digital bagi mahasiswa



## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut setiap manusia untuk mempunyai keahlian literasi yang baik. Namun, keahlian literasi yang harus dimiliki saat ini tidak cukup hanya dengan kemampuan berupa baca dan tulis secara klasik, melainkan harus dilengkapi dengan kemampuan lain yang menunjang kehidupan abad ke 21 (Harjono, 2018). Seiring berkembangnya teknologi, makna literasi memiliki perluasan makna. Potter (2004) menjelaskan bahwa makna dari literasi telah diperluas oleh beberapa ahli dari sebatas literasi membaca, menjadi literasi visual dan literasi komputer. Berdasarkan perluasan makna literasi dari beberapa ahli tersebut, literasi sudah berkaitan dengan istilah digital. Konteks kemampuan membaca dan menulis kini berada pada pemanfaatan teknologi digital.

Rahmi dan Cerya (2020) mengartikan istilah literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia juga berpendapat bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks. Berkaitan dengan hal tersebut Setiawardani dkk. (2021) menyebutkan literasi digital merupakan keterampilan seseorang dalam menerima, memahami, menyebarkan dan menggunakan informasi dari perangkat digital yang terkoneksi jaringan internet. Pendapat lain dari Tour (2015) menyebutkan bahwa makna literasi digital tidak sekedar kemampuan mengoperasikan komputer untuk menulis atau membaca, melainkan sejumlah keterampilan dalam produksi media digital, pemrosesan informasi, dan partisipasi jejaring sosial untuk berbagi pengetahuan. Lebih lanjut, Harjono (2018) menyimpulkan bahwa literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan kesadaran sosial.

Saat ini mahasiswa adalah generasi milenial yang sejak lahir dunia sudah menjadi sangat digital dan urban. Rahmi dan Cerya (2020) menjelaskan bahwa individu generasi ini tumbuh dan berkembang dengan teknologi yang senantiasa semakin maju. Dalam pemanfaatannya, teknologi digital harus disertai dengan kemampuan literasi digital yang baik, agar teknologi bisa digunakan dengan maksimal dan positif. Tidak dapat dihindari bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital, tidak hanya kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, tetapi juga kemampuan menavigasi informasi dan pengetahuan untuk pembelajaran dan kinerja akademis dalam lingkungan serba digital (Kim, 2019).



Era digital kini membuka peluang yang besar bagi mahasiswa untuk maju dan berkembang. Literasi digital memiliki pengaruh pada kompetensi inti mahasiswa dan kinerja pekerjaan di masa depan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang ditingkatkan teknologi digital (Pirzada and Khan, 2013; Vrana, 2016). Bahkan Rahmi dan Cerya (2020) menyatakan bahwa dengan perkembangan internet yang semakin pesat dan teknologi yang semakin cepat, aman, dan terpercaya, maka peluang untuk merintis bisnis dan aktivisme kewirausahaan relatif lebih mudah untuk dilakukan. Berkaitan dengan kompetensi inti mahasiswa, Kim (2019) menjelaskan bahwa kompetensi inti mahasiswa didasarkan pada *hard skill* yang terkait dengan keterampilan kognitif dan pengetahuan utama akademik, dan *soft skill* yang terkait dengan keterampilan non-kognitif seperti *problem solving*, komunikasi, pengembangan diri, dan manajemen.

Pengenalan literasi digital pada dunia akademik bisa dimulai dari sosialisasi kurikulum literasi (Sabrina, 2019). Rahmi dan Cerya (2020) berpendapat bahwa perguruan tinggi perlu merespon secara aktif terkait kondisi pergeseran menuju era digital ini. Tantangan tersebut perlu diatasi dengan meningkatkan kompetensi mahasiswa terkait keterampilan literasi digital. Kim (2019) mengatakan bahwa pemerintah di Negara Korea Selatan telah memperkuat program literasi digital, termasuk *platform* analisis pembelajaran dan pendidikan perangkat lunak, sehingga mahasiswa di sana dapat mengatasi tuntutan Revolusi Industri Keempat ini. Lalu bagaimana literasi digital mahasiswa Indonesia? penelitian ini akan menjawab dengan realitas penerapan literasi digital pada mahasiswa, kendala yang dialami, dan apa saja yang harus dikembangkan dalam literasi digital kalangan mahasiswa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yang menekankan pada kualitas data yang didapatkan. Dalam penelitian, digunakan teknik studi literatur untuk mendapatkan data yang diperlukan. Studi literatur yang dilaksanakan berkaitan dengan literasi digital mahasiswa dan akan menghasilkan data tentang implementasi literasi digital di kalangan mahasiswa. Artikel ini menyoroti realitas literasi digital pada mahasiswa, kendala-kendala dalam penerapannya, serta apa saja hal yang harus dikembangkan dalam literasi digital kalangan mahasiswa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kendala Dalam Literasi Digital Mahasiswa Di Indonesia

Menurut Fitria (2013), mengatakan bahwa media literasi digital adalah sesuatu kemampuan yang memiliki kaitan dengan sebuah sumber dan perangkat- perangkat digital. Dan Hasil dan pembahasan mengenai beberapa kendala yang kami dapatkan dari beberapa jurnal yang membahas mengenai literasi digital mahasiswa di Indonesia yaitu adanya kendala



di jaringan-jaringan internet yang tidak stabil, kuota atau data internet, permasalahan dalam ekonomi, dan adanya keterbatasan simpulan informasi yang luas bisa menjadi sebuah hambatan.

Dari beberapa jurnal yang kami temukan juga mereka mendapatkan hasil dari beberapa wawancara mengenai faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam literasi digital mahasiswa di Indonesia yang pertama yaitu berkaitan dengan jaringan yang kurang atau tidak stabil, yang terkadang menjadi putusnya jaringan pada internet. Karena dari beberapa jurnal yang kami temukan penggunaan jaringan pada internet sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mendapatkan informasi, dan para mahasiswa juga dalam pendidikannya tidak luput dari jaringan internet yang bisa dikoneksikan dimanapun dan kapanpun yang mereka inginkan. Terlebih dalam keadaan pandemi yang ada saat ini menyebabkan beberapa pembelajaran yang dilakukan mahasiswa pasti diadakan secara online yang mengharuskan memiliki jaringan internet yang baik ataupun memadai.

Dan yang kedua yang menjadi kendala atau hambatan dalam literasi digital mahasiswa di Indonesia yaitu dengan mengharuskannya mahasiswa memiliki kuota atau data internet agar dapat terkoneksi dengan baik untuk bisa mengaplikasikan literasi digital secara efektif. Karena kuota atau data internet memang sangat berpengaruh penting bagi para mahasiswa agar dapat mengakses pembelajaran di internet.

Dan yang ketiga yang menjadi kendala atau hambatan dalam literasi digital mahasiswa di Indonesia yaitu permasalahan dalam ekonomi karena dalam permasalahan ekonomi menyebabkan beberapa mahasiswa tidak dapat membeli kuota atau data internet untuk dapat mengakses atau mengaplikasikan dalam mencari informasi di dalam internet yang menjadi sebuah pembelajaran bagi para mahasiswa terlebih dalam keadaan pandemi saat ini yang menyebabkan faktor ekonomi yang menurun di Indonesia menjadi sebuah dampak yang sangat besar bagi mahasiswa di Indonesia dalam literasi digital.

Dan yang keempat yang menjadi kendala atau hambatan dalam literasi digital mahasiswa di Indonesia yaitu adanya keterbatasan simpulan informasi yang luas bisa menjadi sebuah hambatan, karena keterbatasan simpulan dari sebuah informasi yang luas menyebabkan beberapa mahasiswa kebingungan dalam mengambil sebuah kesimpulan yang terbatas karena luasnya informasi, juga yang akhirnya menjadi sebuah hambatan atau kendala terhadap para mahasiswa dalam menggunakan literasi digital.

## **B. Realitas Penerapan Literasi Digital Pada Mahasiswa**

Menurut Setiyani (2010), mengatakan bahwa media komunikasi internet dapat memberi kemudahan bagi yang menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar di tingkat perguruan tinggi dan menciptakan komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa maupun dosen diharapkan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media komunikasi internet. (Asari et al., 2019) menyatakan bahwa kompetensi literasi digital sangat dibutuhkan oleh mahasiswa agar mereka dapat bersikap kritis dalam menyikapi informasi yang didapatkan, dan kemampuan ini dibutuhkan sebagai jembatan antara kebutuhan informasi dan kebutuhan informasi edukasi yang baik.



Dalam sebuah penelitian terhadap 122 mahasiswa aktif STKIP Aisyiah Riau didapatkan hasil kompetensi literasi digital mahasiswa dengan aspek pencarian di internet menggambarkan bahwa mahasiswa sudah bisa dan terbiasa menggunakan teknologi digital dalam menyelesaikan tugas maupun hal lainnya. Mahasiswa juga memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengolah dan menganalisis informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut Tang & Chaw (2015) agar teknologi dapat dimanfaatkan dengan efektif dalam pembelajaran, individu harus mencapai tingkat literasi digital tertentu. Kemampuan literasi digital bukan hanya mengetahui cara penggunaan teknologi, tetapi memiliki keterampilan berpikir kritis dan mampu mengolah informasi secara tepat.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan literasi mengakomodasi kegiatan belajar yang berfokus pada pencarian informasi dari berbagai sumber baik dari media cetak maupun digital. Implementasi literasi digital dalam literasi kampus dalam dilakukan melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Masa pandemi saat ini membawa perubahan yang cukup pesat dalam proses belajar mengajar, dimana semua kalangan pelajar menggunakan teknologi dan media internet dalam memperoleh bahan belajar.

Tingkat kemampuan literasi digital dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perbedaan tingkat literasi digital seseorang dapat dikarenakan oleh kesenjangan digital, dimana terdapat perbedaan kepemilikan dan kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut dapat dilihat menggunakan indikator sebagai berikut: jumlah kepemilikan perangkat TIK; frekuensi penggunaan perangkat TIK; pola penggunaan perangkat TIK; usia pertama kali mengakses perangkat TIK; jenis layanan *provider* yang dimanfaatkan; biaya komunikasi yang dikeluarkan; tiga situs yang paling sering dikunjungi; dan tempat favorit bermain internet.

Dalam sebuah penelitian, didapatkan kesimpulan hasil penelitian mengenai literasi digital oleh mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Malang yaitu:

- (1) Mahasiswa dapat mengolah informasi yang baik dan kurang baik, hal ini menandakan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan literasi media digital.
- (2) Mahasiswa memanfaatkan kegiatan literasi digital sebagai kesempatan untuk menambah dan menjalin relasi dengan mahasiswa lainnya.

Di dalam penelitian lain oleh Hendra dan Salim (dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.4 No.2, 2020*) setelah memperoleh hasil penelitian aspek literasi digital mengenai penggunaan perangkat didapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa menggunakan perangkat teknologinya untuk keperluan sebagai berikut: perangkat teknologi digunakan untuk memperoleh bahan belajar, melakukan pencarian referensi belajar di internet, mencari informasi terbaru dengan kunjungan website khusus dalam proses perkuliahan, mengunduh materi terkait tugas perkuliahan, memperoleh bahan belajar dari grup di media sosial, memanfaatkan fitur yang terdapat pada handphone untuk berkomunikasi dengan teman, menggunakan media sosial sebagai media berbagai materi perkuliahan, dan mahasiswa mampu

membuat presentasi menggunakan power point. Kesimpulan di atas menggambarkan bahwa mahasiswa sudah memanfaatkan perangkat teknologi yang ada untuk menunjang kegiatan perkuliahan.

### C. Hal Yang Perlu Dikembangkan Dalam Literasi Digital Dikalangan Mahasiswa

Kemajuan teknologi informasi merupakan bagian dari era revolusi digita yang sedang berlangsung di Indonesia. Perkembangannya yang sangat pesat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap semua bidang kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi, era digital mempengaruhi bentuk desain pembelajaran yang menggunakan media digital sebagai sarana peningkatan pengetahuan mahasiswa. Kebutuhan tersebut mendorong refleksi akan pentingnya literasi digital, termasuk dalam dunia pendidikan. Di abad ke-21, banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, menjadi semakin digital. Manfaatkan kemajuan teknologi seperti absensi, buku referensi, pekerjaan rumah, dan penilaian. Konsep literasi digital dapat digunakan untuk mengukur kualitas pekerjaan siswa dalam lingkungan digital dan untuk menyediakan sarana komunikasi yang efektif bagi para ilmuwan dan pengembang. Anda dapat merancang pengalaman yang berpusat pada pengguna yang lebih efisien. Di perguruan tinggi, pengetahuan digital dapat diperoleh melalui komunikasi dan kolaborasi dalam bentuk partisipasi aktif dalam jaringan digital untuk pembelajaran dan penelitian. Literasi digital yang umumnya penting bagi siswa meliputi literasi informasi, literasi media, dan keterampilan informasi dan komunikasi (TIK).

#### 1. Literasi Informasi (information literacy)

Di Indonesia, literasi informasi diartikan sebagai informasi. Setiap orang membutuhkan informasi, tetapi tidak semua orang dapat menemukannya dan menggunakannya secara efektif, adil, dan etis. Ini berlaku untuk siswa. Hassian (2008) menyatakan bahwa literasi informasi memberi siswa lebih banyak kendali atas proses pembelajaran dengan mempelajari isi materi, memperluas pikiran bertanya dan orientasi diri mereka. Siswa membutuhkan sumber daya yang berkualitas untuk bekerja dan mendapatkan hasil yang berkualitas. Dengan keterampilan literasi informasi tersebut, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan, antara lain:

1. Kemampuan untuk menentukan sifat dan ruang lingkup informasi
2. Akses teknologi informasi yang efisien dan efektif
3. Teknik Penilaian Sumber
4. Kemampuan untuk menggunakan informasi lima. Keterampilan siswa dalam aspek ekonomi, hukum dan sosial

#### 2. Literasi Media (media literacy)

Di Indonesia, sejak tahun 2000-an, berbagai fenomena yang dikenal sebagai pengaruh media massa telah terjadi dan kegiatan pendidikan media telah dikenal. Sejak itu, media menjadi dekat dengan publik, terutama anak muda. Literasi media adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang, termasuk anak muda yang banyak terpapar media massa dan terkadang sulit dikendalikan. Kemungkinan ini tentu saja tidak mampu menolak untuk mengadili media

karena sudah tidak berfungsi lagi sebagai media. Namun, literasi media adalah keterampilan mendasar untuk memahami media, karena mereka menyampaikan pesan tentang penggunaan media. Penting untuk mempelajari pendidikan media, karena media yang ada seperti televisi dan media baru memiliki dampak besar pada masyarakat. Mahasiswa yang mampu menggunakan informasi ini dapat mengembangkan sejumlah teknologi seperti:

1. Kemampuan mahasiswa untuk mengakses Media Massa Konvensional dan Media Baru
2. Kemampuan mahasiswa untuk menganalisis Media Massa Konvensional dan Media Baru

### **3. Literasi Teknologi Informasi dan komunikasi (ICT literacy).**

Memasuki abad 21, kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan tidak bisa dihindari. Hampir semua unsur pendidikan dan pembelajaran dicapai melalui penerapan TIK. Salah satunya adalah penerapan kemahiran TIK dalam pendidikan dalam bentuk upaya untuk memperoleh keterampilan atau kompetensi abad 21 yang diperkenalkan oleh World Economic Forum pada tahun 2015. Dan menyampaikan informasi. Literasi TIK dipahami sebagai literasi media yang memungkinkan orang untuk memahami, memperoleh, dan menggunakan konten media massa (Syarifuddin 2014). Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran berbasis TIK harus segera diintegrasikan di tingkat sekolah. Hal ini dilakukan dalam upaya mereformasi dan memperbaharui pendidikan di abad 21. Program literasi informasi ini dapat diterapkan hingga jenjang pendidikan tinggi di sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Program literasi TIK mengharuskan siswa untuk memperoleh keterampilan TIK. Teknologi ini mendeteksi dan mengidentifikasi informasi dari sumber yang tidak terbatas, berkomunikasi melalui komputer, dan memproses informasi tertentu untuk tujuan tertentu seperti penyelesaian tugas, presentasi, dan analisis data.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan terdapat kesimpulan mengenai implementasi literasi digital dikalangan mahasiswa yaitu, kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam literasi digital adalah adanya keterbatasan simpulan informasi yang luas bisa menjadi sebuah hambatan, karena keterbatasan simpulan dari sebuah informasi yang luas menyebabkan beberapa mahasiswa kebingungan dalam mengambil sebuah kesimpulan yang terbatas karena luasnya informasi, juga yang akhirnya menjadi sebuah hambatan atau kendala terhadap para mahasiswa dalam menerapkan literasi digital. Serta terdapat kabar baik dalam sebuah penelitian terhadap 122 mahasiswa aktif STKIP Aisyiah Riau didapatkan hasil kompetensi literasi digital mahasiswa dengan aspek pencarian di internet menggambarkan bahwa mahasiswa sudah bisa dan terbiasa menggunakan teknologi digital dalam menyelesaikan tugas maupun hal lainnya. Namun walaupun demikian, masih ada yang perlu dikembangkan dalam literasi digital dikalangan mahasiswa agar berjalan lebih maksimal yaitu mahasiswa perlu lebih mengembangkan literasi informasi atau keterampilan dalam menggunakan informasi, literasi media atau kemampuan mengakses dan menganalisis media konvensional dan media baru serta literasi teknologi informasi komunikasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. J., & Ulumu, B. (2019). Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Malang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 106–111. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.144>
- Djoko Prasetyo, F. R. (2018). Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar Kompetensi Literasi Informasi Association Of College & Research Libraries (ACRL). *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 39 (1) Juni 2018, Hak : 37 - 49, 39 - 42.
- Fitria. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitryarini, I. (2016). Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. *Jurnal Komunikasi Vol. 8, No. 1, Juli 2016, Hal 51-67, 55 - 59.* <http://dx.doi.org/10.24912/jk.v8i1.46>
- Harjono, Hary Soedarto. (2018). “Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 8(1):1–7. [doi: 10.22437/pena.v8i1.6706](https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706).
- Helaluddin. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *PENDAIS Volume I Nomor 1 2019*, 47 - 50.
- Kim, Kyu Tae. (2019). “The Structural Relationship among Digital Literacy, Learning Strategies, and Core Competencies among South Korean College Students.” *Educational Sciences: Theory and Practice* 19(2):3–21. [doi: 10.12738/estp.2019.2.001](https://doi.org/10.12738/estp.2019.2.001).
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>
- Murdy, K., & Putri, A. N. (2020). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa STKIP ‘Aisyiyah Riau. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.24036/011084550>
- Pirzada, Kashan, and Fouzia Naeem Khan. (2013). “Measuring Relationship between Digital Skills and Employability.” *European Journal of Business and Management* 5(24):124–33.
- Potter, W. James. (2004). “Argument for the Need for a Cognitive Theory of Media Literacy.” *American Behavioral Scientist* 48(2):266–72. [doi: 10.1177/0002764204267274](https://doi.org/10.1177/0002764204267274).
- Rachmatin2, A. S. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana. *Current Research in Education: Conference Series Journal Vol. 1 No. 1 Tahun 2019 Paper 003*, 1 - 7.
- Rahmi, Elvi, and Efni Cerya. (2020). “Analysis of Lecturer Digital Literacy Skills in Entrepreneurship Course.” *Atlantis Press* 124:516–20. [doi: 10.2991/aebmr.k.200305.113](https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.113).
- Rila Setyaningsih 1, A. P. (2019). MODEL PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN E-LEARNING. *Jurnal ASPIKOM, Volume 3 Nomor 6, Januari 2019, hlm 1200-1214*, 1201 - 1203. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.280>
- Sabrina, Anisa Rizki. (2019). “Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax.”





*Communicare : Journal of Communication Studies* 5(2):31–46. [doi: 10.37535/101005220183](https://doi.org/10.37535/101005220183).

- Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.667>
- Setiawardani, W., & Robandi, B. (2021). CRITICAL PEDAGOGY IN THE ERA OF THE INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 TO IMPROVE DIGITAL LITERACY STUDENTS WELCOMING SOCIETY 5.0 IN INDONESIA. *PrimaryEdu- Journal of Primary Education*, 5(1), 107-118.
- Tour, Ekaterina. (2015). “Digital Mindsets: Teachers’ Technology Use in Personal Life and Teaching.” *Language Learning and Technology* 19(3):124–39.
- Vrana, Radovan. (2016). “Digital Literacy as a Boost Factor in Employability of Students.” *European Conference on Information Literacy* 676:169–78. [doi: 10.1007/978-3-319-52162-6](https://doi.org/10.1007/978-3-319-52162-6).
- Yanti, M. (2016). Determinan literasi digital mahasiswa: kasus Universitas Sriwijaya [Determinants of students digital literacy: the case of Sriwijaya University]. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 14(2), 79. <https://doi.org/10.17933/bpostel.2016.140202>